

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

BAB III

STUDI KASUS

Dalam penyelesaian analisa permasalahan yang terkait dengan Desa Wisata Lingkungan, diambil studi kasus beberapa buah kawasan wisata yang memiliki karakter yang berbeda. Untuk studi kasus yang pertama diambil dari sebuah Objek Wisata Agrowisata Salak Pondoh, di Turi, Sleman, Yogyakarta. Dan untuk studi kasus yang kedua yaitu Desa Wisata Srowolan . Serta yang ke tiga Taman Bunga Nusantara di Bogor. Dari tiga buah studi kasus ini akan diperbandingkan dengan indicator-indikator yang akan diterapkan pada Desa Wisata Lingkungan yang akan dirancang.

2.1 STUDI KASUS KAWASAN WISATA AGROWISATA

2.1.1 Analisis Kondisi Umum

Agro Wisata Salak Pondoh yang terletak di Kecamatan Turi merupakan kawasan wisata yang berada di area pertanian tepatnya yaitu di dusun Gadung, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Kawasan wisata ini beroperasi sejak tahun 1994 dengan luas 27 hektar. Untuk mencapainya pengunjung menempuh perjalanan sepanjang 25 km dari pusat kota Jogja ke arah utara.

2.1.2 Aksesibilitas

a. Sirkulasi Kendaraan

Perkerasan yang digunakan untuk kendaraan menggunakan aspal pada jalan utama masuk dengan pemandangan kebun salak di bahu jalan dengan jarak ± 2 meter dari jalan karena di setiap pinggir jalan terdapat kali yang memisahkan jalan dan kebun salak. Terdapat gerbang agrowisata saat memasuki objek wisata ini, jalan masuk kawasan agrowisata ini mempunyai lebar $\pm 3,5$ meter karena merupakan jalan pedesaan yang berkelok dan sedikit menanjak karena mengikuti bentuk tanah di lereng pegunungan.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar: 3.1

Aksesibilitas Agrowisata Salak Pondoh

(Yusuf, dkk 2009)

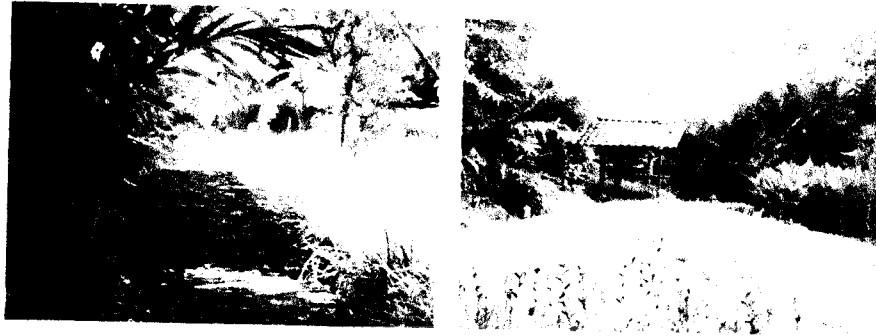
b. Sirkulasi Pejalan kaki

Di sepanjang jalan untuk kendaraan tidak disediakan akses untuk pejalan kaki. Sirkulasi untuk pejalan kaki hanya di sediakan di dalam taman wisata. Lebar sirkulasi yang di buat untuk pejalan kaki $\pm 1-1,5$ meter dengan perkerasan batu kali dan beton yang mengarahkan alur sirkulasi agar wisatawan tidak menginjak atau merusak groundcover (rumput) dan vegetasi lainnya yang ada di sekelilingnya. Terdapat beberapa anak tangga untuk mencapai tempat yang berbeda ketinggian $\pm 1,5$ meter. Di dalam site terdapat beberapa kali sehingga disediakan jembatan kecil dari beton untuk menyebrang. Terdapat jembatan yang terbuat dari kayu dan beton untuk menghubungkan gazebo-gazebo yang disediakan untuk memancing di kolam pemancingan.

Perkerasan batu dalam studi kasus Agrowisata di pergunakan untuk sirkulasi pejalan kaki dengan lebar 1-2 meter dengan bentuk pola yang berbeda di setiap tempat yang mempunyai fungsi berbeda, sebagai petunjuk bahwa tempat yang dilalui mempunyai fungsi yang berbeda. Perkerasan yang digunakan menggunakan batu kali dan beton untuk pedestrian. Beton digunakan untuk pedestrian yang intensitas kegiatannya cukup tinggi dibanding yang menggunakan batu kali. Beton digunakan pada pedestrian umum seperti sirkulasi sekitar taman bermain dan penghubung kolam dengan tempat lain sedangkan batu kali digunakan untuk pedestrian yang lebih khusus seperti pedestrian tempat pembudidayaan tanaman salak dan di taman obat.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan



Gambar: 3.2

Aksesibilitas Agrowisata Salak Pondoh

(Observasi 4 April 2010)



Gambar: 3.3

Aksesibilitas Agrowisata Salak Pondoh

(Observasi 4 April 2010)



Gambar: 3.4

Aksesibilitas Agrowisata Salak Pondoh

(Observasi 4 April 2010)

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

2.1.2 Atraksi Wisata

Lansekap objek wisata ini tetap mempertahankan suasana pedesaan dengan menggunakan vegetasi-vegetasi tanaman buah dan obat-obatan sebagai pembentuk ruang dan taman sekaligus sebagai atraksi wisata yang disuguhkan. Air yang melimpah dimanfaatkan untuk kolam pemancingan dan taman air. Bentuk topografinya berkontur tetapi relatif landai terlihat dari pedestrian yang berliku dan naik turun.

Agrowisata Turi merupakan kompleks perkebunan salak pondoh, yang dipadu dengan atraksi wisata buatan lain, yaitu:

- a. tempat bermain anak-anak,
- b. pemancingan

Memanfaatkan air yang melimpah dengan membuat kolam ikan sebagai area pemancingan dan kolam untuk main perahu.



Gambar: 3.5

Air sebagai Potensi Wisata

(Observasi 4 April 2010)

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

c. kolam renang.



Gambar: 3.6

Air sebagai Potensi Wisata
(Observasi 4 April 2010)

d. Taman buah/ kebun salak

Sebagai upaya untuk melestarikan tanaman peninggalan Belanda dan menjadi symbol daerah.



Gambar: 3.7

Kebun Buah Agrowisata Salak Pondoh
(Yusuf, dkk 2009)

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lanskap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

e. Taman obat-obatan



Gambar: 3.8

Vegetasi sebagai Potensi Wisata

(Observasi 4 April 2010)

f. Taman Air



Gambar: 3.9

Vegetasi sebagai Potensi Wisata

(Observasi 4 April 2010)

2.1.3 Fasilitas wisata

Bangunan sebagai fasilitas penunjang terlihat tanpa dinding agar dapat menikmati suasana pedesaan dan orientasi bangunan untuk melihat view gunung merapi.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Di agrowisata salak pondoh ini warga tidak menyediakan homestay karena merupakan wisata desa bukan desa wisata yang dilengkapi tempat menginap bagi wisatawannya.

Fasilitas lain adalah disediakan taman bermain untuk tempat beristirahat, tempat duduk untuk istirahat di beberapa tempat jalur pedestrian, kopersai agrowisata sebagai tempat penjualan salak pondoh yang dibangun dengan menggunakan material kayu dan dikelilingi vegetasi sebagai peneduh dalam membangun fasilitas menggunakan teknik local dan modern. Beberapa fasilitas bangunan menggunakan teknik bangunan panggung tapi untuk fasilitas MCK menggunakan material beton sehingga terlihat modern karena lebih mengutamakan kewanaman bagi wisatawan.

Di kawasan wisata Agrowisata Salak Pondoh belum dikembangkan usaha konservasi energi. Konservasi yang dilakukan adalah tetap memepertaan suasana pedesaan.

Untuk menikmati agrowisata ini akan dipandu oleh pemandu wisata yang merupakan penduduk setempat. Di agrowisata ini wisatawan dapat menikmati buah salak sambil bersantai di kebun.

2.2 STUDI KASUS DESA WISATA SROWOLAN

Desa wisata Srowolan ini merupakan gabungan dari empat padukuhan yaitu pedukuhan Srowolan, padukuhan Karanggeneng, pedukuhan Gatep dan Pedukuhan Gandok Kadilobo yang berada di Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Luas Wilayahnya 30 ha. Jarak tempuh dari ibukota Propinsi adalah 20km yang dapat dicapai dalam waktu 30 menit.

2.2.1 Aksesibilitas

a. Sirkulasi Kendaraan

Jalan menuju desa sudah beraspal, jalan yang sudah beraspal sepanjang 3550 meter dengan lebar +3,5 meter. dan jalan conblok untuk jalan penghubung

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

di dalam desa dengan panjang 600 meter dengan lebar $\pm 2,5$ meter dan jalan yang masih tanah sepanjang 1100 meter.

Di setiap bahu jalan menuju desa diletakan pot besar untuk beberapa vegetasi (bunga bugenvil dan pohon beringin), yang letaknya sangat dekat dengan jalan.

Akses masuk ke desa tidak terlihat ada gerbang tapi hanya papan petunjuk sebagai desa wisata.

Tidak disediakan parker bus secara khusus, tetapi untuk kendaraan bermotor lain disediakan.

b. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi untuk pejalan kaki melalui jalan desa yang masih tanah dan sudah berconblok dan di taman dan restoran disediakan jembatan kecil untuk sirkulasi pengunjung menyebrang kolam ikan yang terbuat dari bambu. Perbedaan ketinggian kontur diatasi dengan jalan yang menanjak, ramp dan tangga.

2.2.2 Fasilitas wisata

Tersedia homestay yang disediakan oleh penduduk setempat yang siap huni sejumlah 50 buah dengan jumlah kamar 159 kamar dan dapat menampung 318 orang wisatawan. Homestay lebih diutamakan rumah yang masih bangunan tradisional.

Wisata buatan sekaligus sebagai fasilitas penunjang wisata yang di sediakan di desa wisata perjuangan ini adalah kolam pemancingan sekaligus warung makan special air tawar, kolam renang kecil serta flyingfox dan terdapat embung (waduk buatan) yang di dekatnya terdapat tempat untuk camping serta tempat untuk pertunjukan seni..

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Semua fasilitas dibangun menggunakan material local taitu kayu dan bambu dan menggunakan teknik yang masih tradisional. Teknik dan material modern juga digunakan untuk membangun embung, yaitu menggunakan beton bertulang. Pembuatan embung juga merupakan usaha konservasi air.

2.2.3 Atraksi wisata yang ditawarkan

- a. Kesenian tradisional: seni tari, seni suara, dan seni karawitan
- b. Bangunan kuno: pasar perjuangan, gudang penyimpanan garam, rumah kuno (bekas kecamatan Pakem/ pusat pemerintahan Pakem), rumah tinggal Sayuti Melik (penulis naskah proklamasi).
- c. Tradisi pertanian: angler, tedun dan wiwit
- d. Tradisi daur hidup: selapanan, sunatan, mantonan, mitoni, dan ruwatan
- e. Upacara adat keagamaan: membuang sukerto, nyadran, bersih desa, merti dusun dan midang
- f. Kerajinan: tunggak bamboo, tempe dan slondok
- g. Makanan tradisional: opor bebek, sayur lompong dan salak pondoh.

Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di desa wisata perjuangan ini adalah:

- a. Menyaksikan hiburan cokekan dan seni tradisional lainnya
- b. Belajar karawitan
- c. Belajar bertanam padi
- d. Memancing
- e. Out bond

2.3 STUDI KASUS TAMAN BUNGA NUSANTARA DI BOGOR

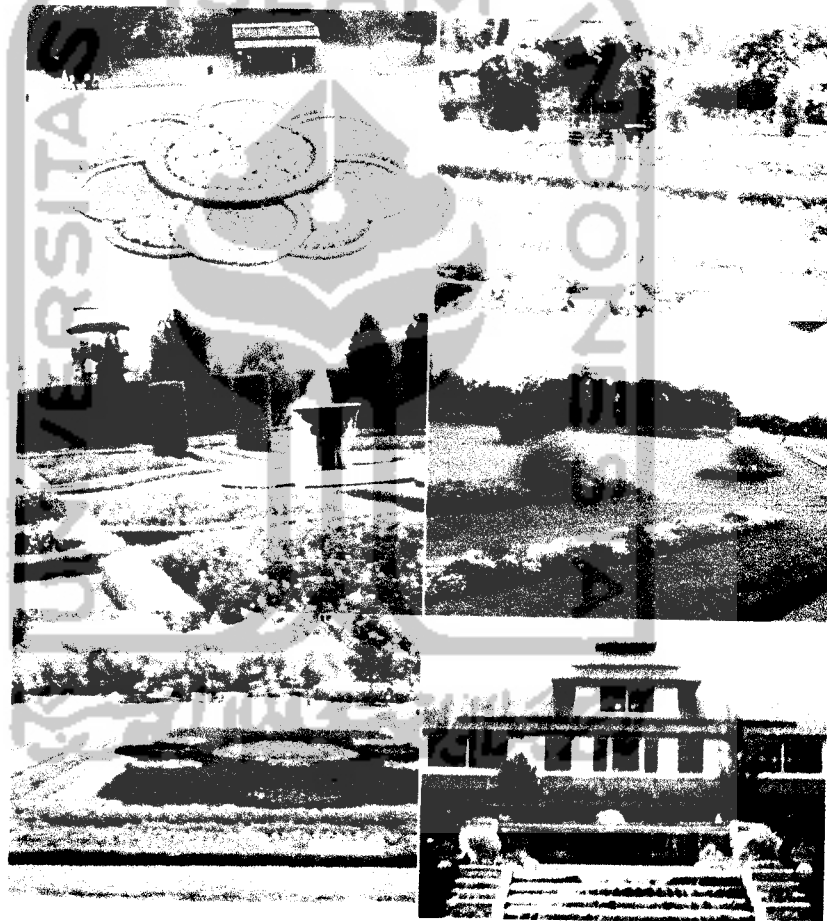
2.3.1 Kondisi Umum

Taman Bunga Nusantara terletak di di Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi dekat dengan Gunung Gede Pangrango dan Kebun Teh Bogor. Mempunyai luas 35 hektar yang dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu 23

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

hektar untuk taman bunga, 7 hektar untuk taman bermain anak, 2 hektar untuk taman pembibitan, dan 3 hektar untuk fasilitas restoran. Di taman ini dapat dijumpai berbagai tipe bunga dan tanaman local maupun dari luar negeri, terutama budidaya bunga anggrek. Di taman ini terdapat 10 buah taman bunga yang dibangun secara khusus yang terlihat asri dan tradisional. Taman –taman tersebut di desain dengan lansekap taman beberapa daerah dan ada beberapa yang di bentuk seperti burung raksasa, jam raksasa, dan taman labirin sebagai area permainan.



Gambar: 3.10

Lansekap Taman Bunga Nusanta, Bogor

(Observasi Januari 2008)

2.3.2 Aksesibilitas

a. Sirkulasi Kendaraan

Aksesibilitas ke obyek wisata ini melalui jalan yang beraspal dengan lebar ± 3 meter dan melalui pedesaan daerah puncak. Aksesibilitas untuk kendaraan roda empat dan roda dua disediakan lahan parkir yang cukup luas dengan lahan parkir dapat mencakup 40 mobil.

b. Sirkulasi Pejalan Kaki

Akses di dalam obyek wisata taman dapat menggunakan mobil yang disediakan untuk berkeliling atau juga dapat dengan berjalan kaki. Sirkulasinya menggunakan alur yang linear. Sirkulasi di dalam objek wisata menggunakan conblok untuk pejalan kaki dan mobil wisata, dan menggunakan beton yang dicetak segi empat di beberapa taman serta menggunakan kayu untuk jembatan dalam kolam. Perkerasan yang menggunakan beton dan kayu hanya dapat dilalui oleh pejalan kaki. Jalan yang dilalui kendaraan dan pejalan kaki mempunyai lebar 2,5 meter. setiap desain taman dibatasi oleh sirkulasi mobil wisata.



Gambar: 3.11

Sirkulasi Objek Wisata Taman Bunga Nusantara

(Observasi Januari 2008)

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

2.3.3 Fasilitas Wisata

Tempat istirahat yang disediakan tidak selalu berbentuk bangunan tetapi memanfaatkan vegetasi sebagai peneduh (pergola dengan tempat duduk-duduk). Hamparan rumput dengan view sungai sebagai tempat istirahat. Beberapa bangunan sebagai fasilitas untuk istirahat adalah tempat market kecil untuk membeli minum dan tempat duduk dengan payung peneduh dari panas dengan view ke semua arah hanya terlihat hamparan taman yang bunga. Fasilitas mushola diletakan di ujung dekat pintu masuk dan disekitarnya diletakan pohon-pohon besar dan teduh untuk memberikan suasana tenang. Pemanfaatan cahaya alami di dalam mushola kurang diperhatikan.

Terdapat bukaan kaca $\pm 70\%$ dari dinding restoran untuk memanfaatkan view ke bawah yaitu taman karena restoran dibangun tiga tingkat ke atas.

Atraksi wisata yang berada pada studi kasus Taman Bunga Nusantara adalah tata lansekap taman serta tanaman yang berasal dari berbagai daerah untuk digunakan pembentuk taman dan taman bermain. Iklim yang sejuk membuat banyak tanaman dapat tumbuh baik. Mengolah lansekap yang menarik dengan adanya bentuk permainan di tengah perjalanan wisata, adanya bentuk lansekap taman air, bentuk taman bunga dari berbagai daerah menjadi daya tarik wisatawan untuk melihat satu persatu serta adanya tempat pembudidayaan bunga anggrek. Beberapa perdu baik yang berbunga atau tidak digunakan sebagai aksentuasi dengan membentuk tanaman seperti hewan, gambar bunga dan jam raksasa. Bentuk muka tanah tidak dimanfaatkan sebagai daya tarik wisatawan untuk melakukan wisata jalan, karena pedestrian yang bersifat mendaki akan memberikan kesan yang kuat dan yang menurun akan memberikan kesan kembali ke alam yang masih primitiv. Kesulitan yang terjadi di taman ini adalah tanaman yang terlalu banyak jenis jadi lebih sulit untuk perawatannya.

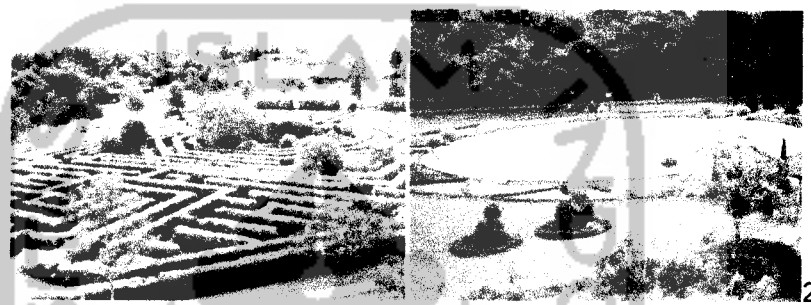
Bangunan-banguna fasilitas menggunakan arsitektur modern, material yang digunakan menggunakan beton. Untuk tetap melestarikan lingkungan sekitar dalam pembangunan tetap menggunakan atap miring seperti ata-atap rumah

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

penduduk sekitar. Warna yang digunakan untuk bangunan fasilitas menggunakan warna-warna netral dan warna alam seperti putih dan merah marun sebagai ketrikatan dengan alam sekitar.

Fasilitas yang disediakan adalah tempat istirahat, restoran, market kecil, toilet, mushola, gardu pandang, ruang untuk pengelola, ruang pembudidayaan tanaman, dan halte mobil wisata.



Gambar: 3.12

Atraksi/ Potensi Wisata Objek Wisata Taman Bunga Nusantara

(Observasi Januari 2008)

Di objek wisata ini juga disediakan tempat khusus untuk berkumpul, dapat menggelar tikar sendiri dan dapat mengadakan beberapa acara seperti perlombaan dan permainan.

Atraksi wisata yang ditawarkan adalah berbagai macam bunga dan tanaman dari berbagai Negara dan lansekap taman dari berbagai daerah serta. Taman wisata ini juga bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang vegetasi dan beberapa fauna serta lansekap taman.

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai
Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

2.3.4 Atraksi Wisata

Kontur di objek wisata Taman Bunga Nusantara *relative datar*. Perbedaan kontur tidak terlalu dimanfaatkan untuk daya tarik wisata.

Air dimanfaatkan untuk membuat beberapa kolam, yaitu kolam air yang mengalir, kolam dengan air macur, taman air, dan keberadaan sungai diperlihatkan.

Semua vegetasi yang dapat tumbuh di iklim tropis ada di Taman Bunga Nusantara dengan diolah menjadi berbagai lansekap taman yang berbeda-beda sesuai dengan tanaman asalnya.



Gambar: 3.13

Perbedaan Ketinggian Kontur di Taman Bunga Nusantara

(Observasi Januari 2008)

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

VARIABEL	TOLOK UKUR	AGRO WISATA SALAK PONDOKH TURI	TAMAN BUNGA BOGOR	DESA WISATA SROWOLAN
Aksesibilitas perkerasan	Adanya penggunaan perkerasan yang sesuai dengan intensitas sirkulasinya.	Menggunakan perkerasan batu kali halus dan beton dengan pola berjarak untuk pedestrian yang lebih khusus.	Menggunakan perkerasan aspal untuk akses menuju kawasan wisata dan untuk parkir kendaraan.	Jalan menuju desa sudah beraspal, jalan yang sudah beraspal sepanjang 3550 meter, dengan lebar ±3,5 meter.
Sirkulasi Kendaraan	Pada arah menuju tapak pemandangan pintu masuk harus terlihat dengan jelas.	Menggunakan paving untuk pedestrian dengan intensitas sirkulasi pejalan kaki yang cukup ramai.	Menggunakan perkerasan paving untuk sirkulasi utama di dalam kawasan wisata karena selain untuk pejalan kaki juga untuk kendaraan.	conblok untuk jalan penghubung di dalam desa dengan panjang 600 meter dengan lebar ±2,5 meter dan jalan yang masih tanah sepanjang 1100 meter.
		Menggunakan aspal untuk sirkulasi kendaraan pada akses menuju kawasan wisata.	Menggunakan perkerasan kayu dan beton dengan pola untuk pedestrian yang lebih khusus.	Area parkir tanpa perkerasan tapi menggunakan ground cover rumput dan dapat menampung 4 bus
		Gerbang terdapat di pinggir jalan besar tetapi tertutup oleh beberapa	Gerbang terlihat dari	Tidak ada gerbang hanya

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

	<p>serta tidak boleh ada penghalang pandang dari arah manapun dari jalan raya.</p> <p>Jalur lintasan jalan sebaiknya mengikuti sedekat mungkin bentuk topografi yang ada.</p> <p>Untuk kebutuhan memutar mobil dan tempat penurunan penumpang, diperlukan lingkaran putar dengan garis tengah minimum 30 meter untuk bus</p> <p>Jarak minimum antara tempat-tempat yang diperkeras dengan pohon-pohon yang sudah ada, minimum 1,80 meter</p> <p>Lebar jalan untuk bus minimum 3,5 meter.</p>	<p>vegetasi di sekitarnya.</p> <p>Jalan menanjak dan berliku</p> <p>Tidak ada tempat khusus parkir.</p> <p>Jarak antara pohon dengan jalan hampir saling berhimpit</p>	<p>jalan.</p> <p>Jalan menanjak dan berliku</p> <p>Terdapat lahan parkir 450 m²</p> <p>Pohon dan jalan berjarak 1 meter, diantaranya terdapat saluran air.</p>	<p>tulisan penunjuk arah.</p> <p>Jalan menanjak tapi relatif landai</p> <p>Terdapat lahan parkir 432 m²</p> <p>Pohon dan jalan berjarak 1 meter, diantaranya terdapat saluran air. Dan yang berhimpit dengan jalan adalah tanaman perdu yang menggunakan buis beton sebagai pot nya.</p>
--	--	--	---	---

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

<p>Sirkulasi Pejalan Kaki</p>	<p>Lebar rata-rata untuk jalur pejalan kaki pada tepi jalur kendaraan 1,50 meter, sedangkan pada penurunan penampang adalah 2,40-3,60 meter</p> <p>Penyesuaian jalan setapak pada topografi dan penggunaan bentuk-bentuk alami dapat menghasilkan penyelesaian estetik yang menyenangkan</p> <p>Pada tapak yang kemiringannya besar perlu digunakan tapak atau ramp. Untuk ramp umumnya mempunyai panjang absolute minimum 1,50 meter dengan kemiringan slope 6%-10%. Sedangkan untuk tangga kombinasi ukuran anak tangga yang</p>	<p>Lebar pedestrian pada 1,20 meter.</p> <p>Menggunakan batu kali dengan pola berjarak untuk tumbuhnya rumput di sel-selanya</p> <p>Menggunakan tangga</p>	<p>Lebar pedestrian 1 -2,5 meter</p> <p>Menggunakan paving dengan dipinggirnya menggunakan perdu berbunga sebagai pengarah dan relatif datar</p> <p>Menggunakan tangga dan ramp</p>	<p>Lebar pedestrian 1 - 2,40 meter.</p> <p>Pedestrian menanjak dan berliku.</p> <p>Menggunakan tangga</p>
--------------------------------------	--	--	---	---

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

	sering digunakan 15-17 cm untuk tanjakan dan 30-35 cm untuk pijakan.			
ATRAKSI WISATA Keindahan Alam	memanfaatkan view yang ada pada site	Memanfaatkan bukaan dan gardu pandang untuk view gunung merapi	Memanfaatkan bentuk lansekap taman bunga yang atraktif untuk view ke restoran dan gardu pandang.	Memanfaatkan view gunung merapi ke dalam ruang pertunjukan seni.
Jenis Sumber daya alam	Memanfaatkan vegetasi setempat sebagai pembentuk lansekap	Memanfaatkan tanaman buah untuk perkebunan dan tanaman obat setempat sebagai taman obat	Tanaman berasal dari berbagai macam tempat untuk dibentuk lansekap yang atraktif	Memanfaatkan sawah untuk kegiatan wisata

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

Keunikan sumberdaya alam	Memperthanakan kondisi alam setempat	Memeprtahan bentuk muka tanah dengan pedestrian yang berliku	Mempertahan kondisi iklim setempat dengan membentuk lansekap dengan banyak tanaman	Mempertahankan keberadaan air yang melimpah dengan membuat embung.
FASILITAS WISATA LINGKUNGAN Meminimkan Dampak Lingkungan	Vegetasi sebagai filtrasi udara yang tercemar	Tidak terdapat vegetasi untuk filtrasi udara	Menggunakan perdu di pinggir-pinggir jalan	Menggunakan tanaman bunga bugenvile Tidak terdapat vegetasi filtrasi kebisingan
	Vegetasi filtrasi kebisingan Ground cover sebagai penyerap air hujan	Tidak terdapat vegetasi filtrasi kebisingan Goundcover menggunakan rumput untu taman	Pohon rindang untuk filtrasi kebisingan di sekitar fasilitas mushola Ground cover di taman beramain, parker dan taman lain	Menggunakan ground cover rumput untuk tempat parker

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

	Taman	Taman obat, taman bunga dan taman air	Taman bunga di semua area wisata.	Tidak terdapat taman
Memberikan Kesan Sensasi	Warna local (hijau dan coklat) Interior alam terbuka	warna coklat lebih mendominasi hampir semua fasilitas bersifat terbuka	Warna local tidak dipertimbangkan Bersifat tertutup dan dengan bukaan kaca	Warna yang mendominasi warna coklat Semua fasilitas menggunakan interior terbuka

DESA WISATA LINGKUNGAN

Dengan Lansekap Pedesaan sebagai

Pengolahan Land Use yang Berbasis Pelestarian Lingkungan

<p><i>Environment Friendly</i></p>	<p>Berdampingan dengan penduduk setempat Jalur pendakian</p>	<p>terpisah dari pemukiman penduduk setempat tidak terdapat jalur pendakian</p>	<p>terpisah dengan pemukiman penduduk setempat tidak ada jalur pendakian</p>	<p>Berdampingan dengan pemukiman penduduk Terdapat jalur pendakian alam (desa)</p>
<p>Memberikan pendidikan keterampilan dan inovasi untuk konservasi</p>	<p>Perpaduan teknologi local dan teknologi modern Menggunakan material lokal</p>	<p>menggunakan teknik kayu menggunakan material kayu dan batu kali</p>	<p>menggunakan teknik modern menggunakan material modern yaitu beton</p>	<p>Menggunakan teknik ikat dan beton bertulang Menggunakan material kayu, bamboo dan batu kali</p>